

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN
KECENDRONGAN CINDERELLA COMPLEX
DI SMA NEGERI 6 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :
AMIRAH PUTRI SITOMPUL
19.860.0452



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/24

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN
KECENDRONGAN CINDERELLA COMPLEX
DI SMA NEGERI 6 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana psikologi di
Universitas Medan Area

OLEH :

AMIRAH PUTRI SITOMPUL

19.860.0452



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 28/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan *Cinderela Complex*
Di SMA Negeri 6 Medan

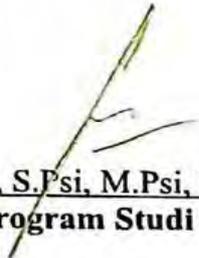
Nama : Amirah Putri Sitompul

NPM : 198600452

Fakultas : Psikologi



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal disetujui :

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 Juli 2024



Amirah Putri Sitompul
198600452

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirah Putri Sitompul
NPM : 198600452
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Antara *Self-Esteem* Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Di SMA Negeri 6 Medan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Juli 2024



(Amirah Putri Sitompul)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN *CINDERELLA COMPLEX* DI SMA NEGERI 6 MEDAN

AMIRAH PUTRI SITOMPUL
19.860.0452

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self Esteem* dengan kecenderungan *Cinderella Complex* di SMA Negeri 6 Medan. Populasi penelitian sebanyak 99 dan sampel 35. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan Korelasi Product Moment. koefisien korelasi $r^{xy} = -0,296$; $P = 0,008$. Hasil menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, terdapat hubungan negatif antara *Self Esteem* dengan kecenderungan *Cinderella Complex*. semakin rendah *Self Esteem* maka semakin tinggi kecenderungan *Cinderella Complex*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, tingkat *Self Esteem* yang diterima tergolong rendah dan tingkat kecenderungan *Cinderella Complex* tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata empirik *Self Esteem* 57,13 dan kecenderungan *Cinderella Complex* 115,89. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan koefisien determinan (r^2)= 0,403.

Kata Kunci : *Self Esteem*, Kecenderungan *Cinderella Complex*, Siswi Sma Kelas XII

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM AND CINDERELLA COMPLEX TENDENCY IN PUBLIC HIGH SCHOOL 6 MEDAN

**AMIRAH PUTRI SITOMPUL
19.860.0452**

The study aims to determine the relationship between Self Esteem and the tendency of Cinderella Complex in SMA Negeri 6 Medan. The research population was 99 and the sample was 35. The research method used quantitative methods with purposive sampling. Data collection using Likert scale. Data analysis techniques using Product Moment Correlation. correlation coefficient $r_{xy} = - 0.296$; $P = 0.008$. The results show the hypothesis in this study is accepted, there is a negative relationship between Self Esteem and the tendency of Cinderella Complex. the lower the Self Esteem, the higher the tendency of Cinderella Complex. The results obtained from this study, the level of Self Esteem received is low and the level of Cinderella Complex tendency is high, with an empirical mean value of Self Esteem 57.13 and Cinderella Complex tendency 115.89. This is evidenced through the calculation of the coefficient of determination $(r^2) = 0.403$.

Keywords: Self Esteem, Cinderella Complex Tendency, Class XII Senior High School Students



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Amirah Putri Sitompul lahir di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 10 Januari 2001. Anak terakhir dari Bapak Subuhi Syaiful Sitompul dan Ibu Romahani Siregar. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, memiliki dua abang laki-laki bernama Afwan Syahputra Sitompul dan Sulaiman Sitompul, serta kakak perempuan bernama Intan Anggraini Sitompul.

Penulis memulai pendidikan formal di TK AISYAH. Pangkatan pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Swasta ERIA. Pangkatan pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 01 Medan Pangkatan 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 6 Medan dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 dengan Program Studi Psikologi. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program pendidikan S1 Psikologi Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* di SMA Negeri 6 Medan". Skripsi ini saya ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

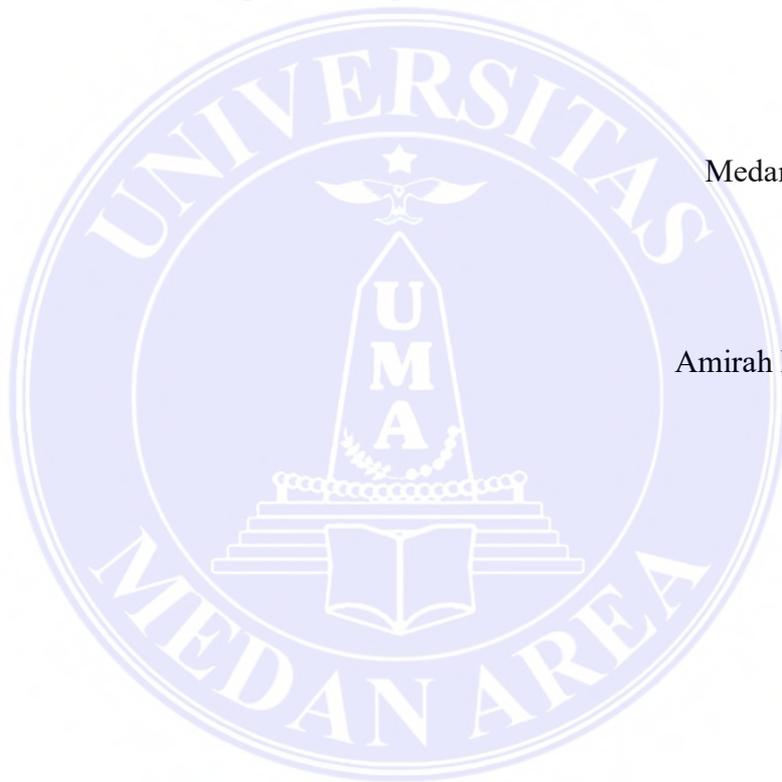
Terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran serta masukan dan banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi. Peneliti sampaikan kepada Ibu Babby Hasmairi, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing dalam seminar peneliti dan terima kasih juga kepada bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Kepala Bidang Psikologi Klinis Universitas Medan Area.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua orang tua yang begitu sangat saya sayangi dan cintai yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih kepada kakak dan abang saya yang selalu memberikan semangat kepada saya.

Saya ucapkan Terima Kasih kepada tempat penelitian saya yaitu sekolah SMA Negeri 6 Medan yang telah memberikan izin serta membantu saya dalam melakukan penelitian ini.

Terimakasih kepada teman yang sudah banyak membantu serta menghibur peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta kepada seluruh keluarga dan pihak yang tidak disebutkan namanya, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaa skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.



Medan, 24 Juli 2024

Amirah Putri Sitompul

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	9
2.1.1 Pengertian Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	9
2.1.2 Faktor-faktor Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	10
2.1.3 Aspek-aspek Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	13
2.1.4 Ciri-Ciri Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	15
2.2 Self Esteem	18
2.2.1 Pengertian <i>Self Esteem</i>	18
2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	20
2.2.3 Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	24
2.2.4 Ciri-Ciri <i>Self Esteem</i>	27
2.3 Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> dengan Kecenderungan <i>Cinderella</i> Complex.....	30
2.4 Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34

3.1 Waktu dan Tempat penelitian	34
3.1.1 Waktu Penelitian	34
3.1.2 Tempat Penelitian	34
3.2 Bahan dan Alat	34
3.3 Definisi Operasional	34
3.4 Metode Penelitian	35
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	36
3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	37
3.4.3 Metode Analisis Data	39
3.5 Populasi dan Sample	41
3.5.1 Populasi	41
3.5.2 Sample	41
3.5.3 Teknik Pengambilan Sample	42
3.6 Prosedur Kerja	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	44
4.1 Hasil Analisis Data	44
4.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	44
4.1.2 Uji Asumsi	46
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	49
4.2 Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	41
Tabel 4.1 Skala <i>Self Esteem</i>	45
Tabel 4.2 Skala Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	46
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Linearitas	48
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Product Moment	49
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	50



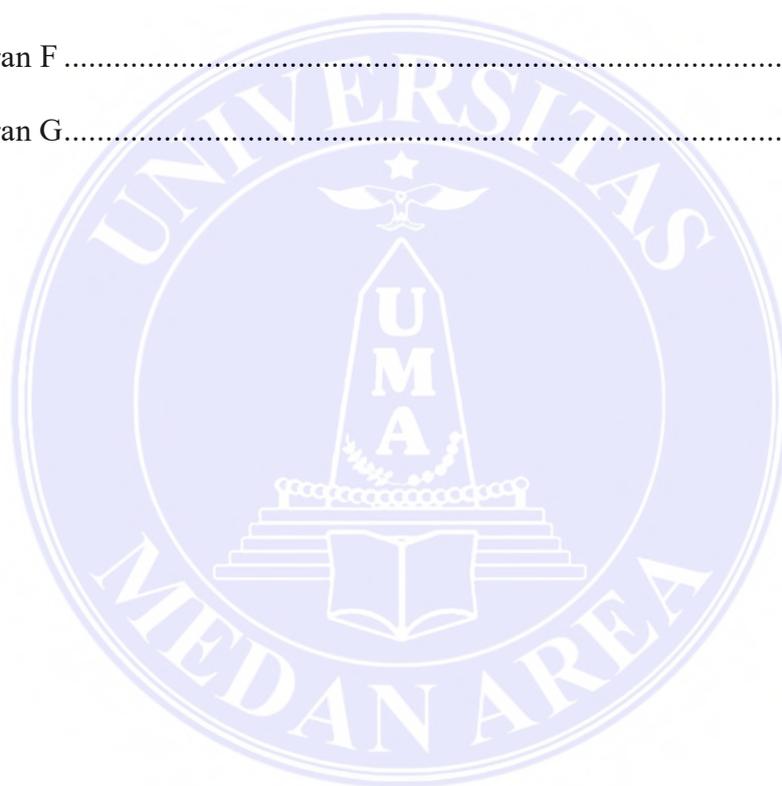
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Normal <i>Self Esteem</i>	51
Gambar 4.2 Kurva Normal Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	62
Lampiran B.....	67
Lampiran C.....	72
Lampiran D.....	75
Lampiran E.....	77
Lampiran F.....	84
Lampiran G.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, remaja harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkannya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang akan terjadi sekarang dan masa yang akan datang. Masa Sma merupakan masa ketika seseorang sudah memasuki usia remaja, murid Sma yang sudah berada di kelas XII rata-rata sudah memasuki usia remaja akhir dimulai dari usia 18 sampai 22 tahun. Sma Negeri 6 Medan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Ketika memasuki masa Sma dalam jenjang pendidikan tersebut para siswa dan siswi umumnya ber-usia minimal 15 tahun dan menurut data yang diperoleh dari penerimaan peserta didik baru PPDB (2022) usia maksimal 21 tahun. Dari umur tersebut sudah memasuki masa remaja, menurut Gunarsa (dalam Saputro, 2018) mengungkapkan bahwa masa remaja akhir dapat dilihat dari aspek-aspek psikis dan fisik individu yang mulai stabil, berpikir realistis, memiliki sikap pandang yang cukup baik, ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan, mampu menghadapi permasalahan sendiri (mandiri).

Namun tidak semua perempuan dapat bersikap mandiri dalam menjalani kehidupannya, hal ini dapat terjadi dikarenakan perempuan tersebut mengalami ketergantungan, takut akan kemandirian serta mempunyai keinginan yang mendalam untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain. Selain itu, pengaruh budaya patriarki juga menyebabkan perempuan diajarkan, diasuh dan dibesarkan dengan mengkondisikan mereka sebagai makhluk lemah (Anggriany & Astuti, 2003).

Menurut Wang & Liao (2007) *cinderella complex* adalah sebagian besar jaringan sikap dan perasaan khawatir yang ditekankan sehingga membuat perempuan tidak menggunakan pemikiran mereka secara menyeluruh dan kreativitas mereka, seperti cinderella, mereka masih menunggu sesuatu eksternal untuk mengubah hidup mereka. Mereka percaya akan datang seorang “pangeran” atau sesuatu hal diluar dari diri mereka yang akan mengubah hidup mereka.

Didukung oleh pendapat diatas menurut Aulia (2019) *cinderella complex* merupakan ketergantungan psikologis yang terjadi pada perempuan yakni terdapat keinginan yang mendalam untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki. Dowling (1992) menjelaskan kecenderungan perempuan untuk bergantung secara psikis, yang ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain dan yakin suatu dari luarlah yang akan menolongnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *cinderella complex* adalah suatu sikap dan rasa takut berupa perasaan tertekan dan rendah diri yang berdampak negatif pada proses aktualisasi diri dan mempengaruhi

keadaan psikologis banyak wanita sehingga memunculkan keinginan untuk dirawat, dilindungi dan bergantung oleh orang lain terutama laki-laki.

Ghufroon & Risnawita (2010) *Self esteem* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang memiliki keinginan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil, dan berguna bagi orang lain. Meskipun dirinya mempunyai kelemahan ataupun kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Terpuhinya kebutuhan *self esteem* akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya, apabila kebutuhan *self esteem* ini tidak terpenuhi, maka akan membuat individu berperilaku negatif.

Sama seperti teori Rosenberg (dalam Mardhotillah, 2022) *self esteem* merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Individu dengan tingkat yang tinggi cenderung memiliki rasa hormat, nilai dan memandang dirinya memiliki arti, menjalani kehidupan yang lebih menyenangkan, memiliki kesehatan mental yang lebih baik, kesuksesan dalam bidang akademik, dan pandangan positif terhadap diri sendiri. Jika *self esteem* yang rendah maka akan membuat kepribadian seseorang menjadi rendah diri dan kurang percaya diri.

Hapsari (2019) memberi gambaran bahwa perempuan yang mengalami kecenderungan cinderella complex menunjukkan rendahnya *self esteem*. Seperti cenderung merendahkan diri kepada orang lain karena merasa dirinya tidak lebih baik dari orang lain, tidak mandiri karena tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain, tidak percaya terhadap kemampuan diri, selalu ingin mendapatkan cinta, pertolongan dan perlindungan, mengharapkan pengarahan dari orang lain, kontrol diri eksternal, rendahnya harga diri, menghindari tantangan dan kompetisi karena

takut bersaing dan sudah yakin akan kalah, mengandalkan laki-laki karena percaya bahwa hanya laki-laki yang mampu mengerti dirinya serta melindunginya dan ketakutan kehilangan feminitas.

Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IIX Sma Negeri 6 Medan mereka yang teridentifikasi kecenderungan *cinderella complex* pada awalnya mereka ingin menyelesaikan urusan dan pekerjaannya sendiri namun akibat sering tidak diberi kepercayaan untuk melakukan sendiri, mereka menjadi pribadi yang sering meminta tolong kepada orang lain dan akibat terlalu dimanja oleh orang tuanya. Ketika berada jauh dari orang tua menyebabkan siswa tersebut bergantung kepada orang lain yang ada disekitar terutama kepada kekasihnya, akibat hal tersebut mereka menjadi pribadi yang bergantung dengan orang lain, tidak percaya akan kemampuan diri sendiri dan mengharapkan pengarahan serta bantuan dari orang lain. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara personal dengan beberapa siswa SMA Negeri 6 Medan yang memiliki kriteria siswa perempuan kelas 12, berusia 18-21 tahun dan memiliki status berpacaran. Alasan memilih siswa perempuan dikarenakan kecenderungan *cinderella complex* hanya terjadi pada wanita dan menurut Dowling (1992) umumnya wanita yang terkena kecenderungan *cinderella complex* adalah wanita remaja akhir dengan rentang umur 18-21 tahun.

. Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa, pada awalnya mereka ingin melakukan serta menyelesaikan tugas dan urusannya sendiri, akan tetapi orang-orang disekitar mereka sejak awal memang tidak memberikan kebebasan melakukan hal apapun yang ingin mereka lakukan, bahkan dari hasil wawancara terdapat pengakuan bahwa dirinya tidak dipercayai dalam mengambil

keputusan, contohnya seperti mengambil keputusan harus sesuai dengan yang diinginkan orang tua, tidak boleh mengikuti keinginan sendiri contohnya seperti, memilih jurusan IPA/IPS, ekstrakurikuler, hobby, memilih barang yang disukai pun tidak diperbolehkan jika tidak cocok dengan pilihan orang tua, jika ingin pergi bermain bersama teman-teman orang tua harus ikut, wajib diantar dan dijemput. Siswa yang diwawancarai juga mengatakan mereka sering menerima bantuan dari orang lain sehingga hal tersebut menjadikan mereka pribadi yang sering meminta bantuan orang lain, tidak bisa menyelesaikan urusannya sendiri, tidak yakin dalam pengambilan keputusan, selalu merasa rendah diri atau insecure, selalu bergantung kepada orang lain terutama pacarnya (laki-laki) dan harus selalu berada didekat pacarnya dalam kegiatan apapun seperti, ekstrakurikuler harus sama, pulang sekolah harus bareng, selalu ditelfon atau sleepcall, mengerjakan tugas harus bareng pacarnya. Ciri-ciri yang diperlihatkan oleh subjek mirip dengan ciri-ciri perempuan yang mengalami kecenderungan *cinderella complex* menurut Dowling (1992), seperti kurang percaya pada kemampuan diri sendiri, kurang atau bahkan tidak mampu melakukan sesuatu hal sendirian, dan memiliki keyakinan bahwa hanya orang lain yang bisa menolong dirinya serta bergantung dengan orang lain terutama laki-laki.

Menurut Dowling (1992) salah satu faktor penyebab munculnya *cinderella complex* adalah *self esteem* yang rendah. Menurut Coopersmith (2017) *self esteem* adalah penilaian pribadi yang dilakukan individu terhadap perasaan berharga atau berarti dalam sikap individu terhadap dirinya. Hal ini pun berkaitan dengan pengertian *cinderella complex* yaitu suatu keinginan untuk terus di rawat dan

dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki. Bagaimana seseorang mengenal dirinya dan perasaannya serta pemahaman tentang tinggi rendah dirinya sendiri.

Hapsari (2019) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self esteem* rendah akan memiliki perasaan tidak berharga, merasa rendah diri dan menjadi kurang percaya diri. Perempuan yang mengalami kecenderungan *cinderella complex* akan cenderung memandang dirinya memiliki status yang rendah serta kepercayaan diri yang rendah dalam lingkungan dan merasa kehidupannya sangat butuh dilindungi (Su & Xue, 2010). Keyakinan tersebut memunculkan perasaan tidak berdaya dan rasa takut pada diri perempuan. Oleh karena itu, kecenderungan *cinderella complex* yang dialami oleh perempuan dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menilai dirinya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anisa, 2014) berjudul *Cinderella Complex Pada Mahasiswi di Universitas Negeri Semarang* dengan subjek penelitian yang berumur 16 sampai 25 tahun menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup signifikan, aspek yang paling menonjol pada mahasiswi Universitas Negeri Semarang yaitu mengharapkan pengarahannya dari orang lain dan terdapat beberapa aspek dirinya bergantung kepada orang lain.

Ada juga hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviyanti (2013) yang berjudul *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Cinderella Complex Pada Remaja Putri Kelas XI SMA Negeri 11 Purworejo* dengan subjek penelitian siswa sma kelas 11 dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan kecenderungan *cinderella complex*.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* di Sma Negeri 6 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* di SMA Negeri 6 Medan”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *cinderella complex* di SMA Negeri 6 Medan.

1.4 Hipotesis

Ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan kecenderungan *cinderella complex*. Dengan asumsi bahwa semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kecenderungan *cinderella complex* pada wanita. Namun jika *self esteem* lebih tinggi maka semakin rendah pula kecenderungan *cinderella complex*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai kajian ilmiah yang mampu memberikan pengetahuan maupun informasi yang bermanfaat bagi perkembangan

ilmu psikologi klinis khususnya pada wanita, serta dapat memperluas pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan *cinderella complex*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran serta pemahaman dan menambah wawasan tentang fenomena terhadap kecenderungan *cinderella complex* dan *self esteem* terkait dengan wanita, mampu memberikan informasi kepada masyarakat, instansi, siswi dan pembaca bagaimana kecenderungan *cinderella complex* dapat terjadi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecenderungan *Cinderella Complex*

2.1.1 Pengertian Kecenderungan *Cinderella Complex*

Istilah *Cinderella complex* pertama kali dikemukakan oleh Colette Dowling yang kemudian digunakan sebagai istilah psikiatri modern. Dowling merupakan seorang psikoterapi dan penulis di Amerika yang mendeskripsikan istilah tersebut melalui bukunya yang berjudul "*The Cinderella Complex : Woman Hidden Fear of Independence*". Dowling menulis tentang pengalaman pribadinya sebagai seorang wanita yang mengalami *cinderella complex* dan juga wanita lain yang mengalami *cinderella complex* (Joseph, 2021).

Dowling (1992) *cinderella complex* merupakan suatu sikap, perasaan tertekan dan rasa takut yang dialami perempuan yang muncul dalam bentuk keinginan yang mendalam untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki, serta keyakinan bahwa sesuatu dari luarlah yang akan menolongnya. Perasaan tertekan tersebut juga menyebabkan wanita tidak bisa menggunakan sepenuhnya kemampuan otak dan kreatifitasnya. Menurut Demir (2021) *cinderella complex* adalah kecenderungan perempuan untuk tergantung secara psikis dan suatu sikap atau rasa takut yang muncul dalam bentuk keinginan yang mendalam untuk dapat dirawat dan dilindungi oleh orang lain terutama pada laki-laki, serta memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang dari luarlah yang akan menolongnya hidupnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Saha & Safri (2016) yang mengatakan bahwa *cinderella complex* adalah sindrom psikologis yang menyatakan perempuan

secara tidak sadar didorong untuk tergantung pada sesuatu yang lebih dominan terutama laki-laki. Sejalan dengan Fitriani (2013) mengatakan bahwa *cinderella complex* adalah suatu gejala krisis kemandirian yang terjadi pada perempuan dan dapat mengakibatkan perempuan tidak mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik, tidak dapat memutuskan suatu permasalahan tanpa pengarahan dari orang lain dan lebih mengandalkan serta mengharapkan orang lain untuk membantunya dari pada mencoba untuk mengemukakan pendapat pribadi. Selain itu, Saputri (2013) mengatakan bahwa seseorang yang terkena *cinderella complex* adalah seseorang yang memiliki rasa takut yang muncul tanpa disadari dalam diri perempuan untuk mandiri sehingga menimbulkan ketergantungan karena adanya keinginan yang kuat untuk dirawat, dilindungi dan disayangi serta keyakinan untuk diselamatkan oleh orang lain terutama oleh laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *cinderella complex* merupakan ketergantungan psikologis yang dialami perempuan yang tanpa disadari menginginkan pertolongan serta perlindungan dari orang lain terutama laki-laki. Ketakutan akan kemandirian yang terjadi secara tidak sadar pada perempuan, sehingga menghambat perempuan untuk mengaktualisasikan diri dan lebih memilih untuk bergantung daripada mandiri.

2.1.2 Faktor-faktor Kecenderungan *Cinderella Complex*

Dowling (1992) menyatakan munculnya *cinderella complex* pada diri seorang perempuan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Pola Asuh

Pola asuh dari keluarga atau orang tua adalah faktor penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini.

b. *Self Esteem*

Self Esteem menjadi faktor penting yang mempengaruhi *cinderella complex* pada perempuan. Keyakinan yang tumbuh didalam diri perempuan karena adanya stereotip gender dari lingkungan maupun dari faktor internal dapat memunculkan kecenderungan *cinderella complex* pada perempuan. Individu yang memiliki *self esteem* yang negatif akan memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sehingga merasa bahwa dirinya tidak cukup berharga dibandingkan orang lain. Individu yang memiliki *self esteem* yang positif akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sehingga dapat menerima dirinya sendiri secara apa adanya.

c. Kematangan Kepribadian

Kematangan kepribadian memegang peranan penting dalam pembentukan *cinderella complex* pada perempuan. Kematangan kepribadian merupakan kemampuan individu dalam mengaktualisasikan dirinya yang ditandai dengan pribadi yang selalu berjuang demi mencapai masa depan, berani, tekun, mandiri dan berkomitmen terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Hapsari (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *cinderella complex* di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Kematangan Pribadi

Kemampuan individu dalam mengaktualisasikan diri.

b. *Self Esteem*

Keyakinan yang tumbuh dalam *self esteem* wanita mengenai ciri-ciri sifat yang distereotipekan mengakibatkan wanita tidak kompeten dan selalu bergantung.

c. Patriarki

Pengaruh budaya patriarki dapat menyebabkan *cinderella complex* dikarenakan budaya patriarki merupakan sebuah sistem sosial yang menempatkan kaum laki-laki sebagai sosok otoritas utama sentral sosial, kaum laki-laki juga sering dipandang derajatnya lebih tinggi dibanding wanita.

d. Pola Asuh

Wanita tumbuh menjadi pribadi yang selalu membutuhkan dukungan dari orang lain, tergantung dan tidak mandirian, disebabkan karena orang tua tidak mendidik dalam hal kemandirian.

Menurut Menurut Sa'diyah (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Cinderella Complex di antaranya adalah sebagai berikut :

a. *Self Esteem*

Menunjukkan bahwa keyakinan yang tumbuh dalam diri wanita mengenai ciri-ciri sifat yang distereotipekan mengakibatkan wanita tidak kompeten dan selalu bergantung.

b. Patriarki

Pengaruh budaya patriarki dapat menyebabkan *Cinderella complex*. Patriarki ialah sebuah sistem sosial yang menempatkan kaum laki-laki sebagai sosok otoritas utama sentral sosial.

c. Pola Asuh

Selain patriarki, hal lain yang mempengaruhi *Cinderella complex* ialah pola asuh orang tua terhadap anak perempuannya.

d. Agama

Kematangan dalam beragama akan mempengaruhi seseorang dalam kemandiriannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Cinderella complex* yaitu pola asuh orang tua, kematangan pribadi, *self esteem*, patriarki, agama.

2.1.3 Aspek-aspek Kecenderungan *Cinderella Complex*

Aspek-aspek *cinderella complex* menurut Dowling (1992) adalah:

- a. Ketergantungan pada orang lain. Sifat ketergantungan telah mempengaruhi inisiatif dan otentisitasnya. Menjadikannya ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.
- b. Rendahnya harga diri (*self esteem*). Rendahnya harga diri akan mengakibatkan perempuan merasakan ketakutan akan kemandirian.
- c. Menghindari tantangan dan kompetisi. Perempuan merasa cemas dan takut ketika menghadapi suatu tantangan dan kompetisi, walaupun mereka memiliki kemampuan yang baik.
- d. Mengandalkan laki-laki, ketergantungan dan kurangnya pengalaman membuat perempuan lemah dan mengandalkan orang lain terutama laki-laki sebagai

pelindungnya maupun secara ekonomis, perempuan berani melakukan sesuatu jika ada laki-laki yang menyertai dan merestuinnya.

e. Ketakutan kehilangan feminitas. Para perempuan diserang kepanikan gender, yaitu ketakutan bahwa kesuksesan dan kemandirian ketika bekerja atau melakukan sesuatu yang mendalam di bidang akademik maupun nonakademik adalah suatu hal yang tidak feminim. Perempuan takut kehilangan karakteristik sebagai individu yang penuh dengan kasih sayang, berbudi halus, hangat dan sangat berhati-hati.

Saputri (2013) mengatakan bahwa aspek-aspek yang membentuk *cinderella complex* adalah sebagai berikut:

1. Adanya keinginan untuk dirawat, yaitu keinginan untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari orang lain, khususnya dari laki-laki dan merasa dirinya penting.
2. Adanya keinginan untuk dilindungi dan disayangi, yaitu keinginan untuk mendapatkan kasih sayang yang memuaskan dari orang tua dan kekasihnya.
3. Adanya keinginan yang kuat akan adanya sesuatu dari luar yang menolongnya, yaitu keyakinan bahwa pasti ada yang membantu, meringankan dan mengeluarkan dirinya dari permasalahan, siapapun atau apapun itu dalam kondisi bagaimanapun.
4. Adanya ketakutan untuk berhasil dan maju, baik dalam pendidikan maupun karir, yaitu rasa takut untuk menjadi berhasil dan sukses. Hal ini karena cemas akan konsekuensi dari kesuksesan tersebut, padahal memiliki potensi dan kemampuan untuk maju.

Joseph (2021) menyebutkan ada tiga aspek kecenderungan cinderella complex, sebagai berikut:

- a. Cenderung untuk merendahkan diri mereka kepada orang lain
- b. Menjadi tergantung
- c. Tanpa sadar mengabdikan sebagian besar energi mereka untuk mendapatkan cinta, pertolongan dan perlindungan terhadap apa yang kelihatannya sulit, atau menantang atau kejam didunia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *cinderella complex* adalah ketergantungan pada orang lain, rendahnya *self esteem*, menghindari tantangan dan kompetisi, mengandalkan orang lain terutama laki-laki, dan takut kehilangan feminitas.

2.1.4 Ciri-Ciri Kecenderungan *Cinderella Complex*

Menurut Dowling (1992) mengemukakan ciri-ciri kecenderungan *cinderella complex* pada perempuan, yaitu:

- a. Kurang percaya pada kemampuan diri sendiri
- b. Kurang bisa bahkan tidak dapat melakukan sesuatu sendiri
- c. Memiliki keyakinan bahwa hanya pertolongan dari luar atau orang lain yang bisa membantunya. Suatu pemikiran bahwa diri sendiri tidak akan berhasil menghadapi tantangan kehidupan.
- d. Keinginan untuk dirawat oleh orang lain terutama laki-laki.

Dorongan kuat yang ada dalam diri perempuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain terutama laki-laki karena perempuan merasa tidak berdaya. Anggapan individu mengenai kebebasan yang menakutkan.

Mereka akan dihadapkan dengan berbagai kemungkinan yang tidak jarang

dirasa tidak mampu dan tidak siap untuk dihadapi contohnya seperti kenaikan jabatan, tanggung jawab, bepergian sendiri tanpa didampingi oleh seorang laki-laki, munculnya peluang tersebut dirasakan menakutkan oleh wanita. Hal tersebut menyebabkan individu memilih untuk kembali kepada keadaan yang aman, nyaman, dan berpura-pura dapat bertahan dengan keadaan tersebut.

e. Bersikap submisif kepada orang lain

Individu tersebut mengharapkan orang lain untuk mengatakan siapa mereka, karena mereka memandangi diri sendiri melalui mata orang lain. Individu berusaha memperoleh pengakuan bagi prestasi mereka, yang mengandung arti bahwa individu tersebut berusaha untuk mendapatkan cinta dan afeksi. Individu berusaha keras untuk mendapatkan prestasi sebagai alat untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, karena dengan adanya pengakuan dari orang lain, menunjukkan bahwa mereka diperhatikan oleh orang lain.

f. Mereka menampilkan diri seolah tidak berdaya dan manja

Gaya berbicara yang lambat dan sangat berhati-hati dengan setiap kata yang diucapkannya. Individu tersebut tidak nyaman bila bersikap terusterang atau meminta dengan langsung apa yang mereka inginkan. Disaat mereka berada pada situasi yang membuatnya merasa tidak aman, mereka akan kembali menjadi individu yang perayu dan manja. Cara tersebut digunakan sebagai cara untuk membuat laki-laki atau siapa saja selain diri mereka merasa berada di atas dan wanita di bawahnya yang menunjukkan ketidakberdayaannya.

- g. Keinginan untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki

Terdapat dorongan yang kuat dalam diri wanita dengan *cinderella complex* untuk memperoleh rasa aman dan nyaman serta mendapatkan dukungan secara emosional dari orang lain terutama laki-laki.

- h. Komunikasi secara umum merupakan hal yang sulit bagi individu

Individu merasa tidak memiliki kemampuan kecuali bila sebelumnya telah mengetahui dengan pasti apa yang harus dikerjakan. Ketakutan akan bertindak tidak tepat membuat individu tersebut menjadi terlalu kaku untuk bisa merasa nyaman ketika mencoba sesuatu.

Wang dan Liao (2017) menyebutkan ciri-ciri kecenderungan *cinderella complex*, yaitu:

1. Wanita merasa dirinya harus patuh pada laki-laki karena mereka merupakan pelindung serta penjaga untuk wanita.
2. Menyembunyikan perasaan keberanian dirinya karena mereka tidak percaya diri dan tidak tahu bagaimana menangani ambivalensi dalam kehidupan mereka.
3. Mengharapkan orang lain untuk menyelamatkan, melindungi, merawat dan menyediakan segala kebutuhannya.
4. Cenderung menerima atas segala keputusan dan pilihan dari orang lain, keluarga atau pasangan.
5. Merasa cemas saat memikirkan harus hidup sendirian

Menurut Nurhafizah (2020) juga menyebutkan ciri-ciri kecenderungan *Cinderella complex* yang terlihat yaitu sebagai berikut:

- a. Merasa diri tidak berharga

- b. Takut menghadapi tantangan
- c. Sulit melakukan segala sesuatu sendiri
- d. Sering mengalami psikosomatis
- e. Sangat takut gagal
- f. Malas mengambil risiko
- g. Dependen (ketergantungan)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri *cinderella complex* adalah kurangnya percaya akan kemampuan sendiri, kurang bisa bahkan tidak dapat melakukan sesuatu sendiri, memiliki keyakinan bahwa hanya pertolongan orang lain yang bisa membantu, keinginan untuk dirawat, menampilkan diri seolah tidak berdaya, keinginan untuk dilindungi, komunikasi secara umum sulit dan menyembunyikan keberanian dirinya.

2.2 Self Esteem

2.2.1 Pengertian *Self Esteem*

Self esteem merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang memiliki keinginan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil, dan berguna bagi orang lain. Meskipun dirinya mempunyai kelemahan ataupun kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Terpenuhinya kebutuhan *self esteem* akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya, apabila kebutuhan *self esteem* ini tidak terpenuhi, maka akan membuat individu berperilaku negatif (Ghufron & Risnawita, 2010).

Menurut Coopersmith (2017) *Self esteem* merupakan suatu bentuk evaluasi diri, dimana individu dapat menghargai dirinya sendiri. Sebagaimana individu tersebut dapat menerima atau menolak suatu kondisi yang dialami dan merupakan sebagai bentuk penilaian diri sendiri yang ditunjukkan dalam perilaku individu serta meyakini diri sendiri sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.

Menurut Santrock (2010) *self esteem* merupakan evaluasi individu tentang dirinya secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan menerima atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Lerner dan Spanier (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010) berpendapat bahwa *self esteem* adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. *Self esteem* merupakan evaluasi seorang individu terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Seorang individu yang memiliki *self esteem* positif akan menghargai diri mereka. Namun individu yang memiliki *self esteem* negatif akan merasa memiliki banyak kekurangan dan merasa tidak dihargai oleh orang lain (Santrock, 2010). *Self esteem* didasari oleh kemampuan nyata dan bukan hanya didasari oleh opini dari orang lain. *Self esteem* adalah suatu penilaian setiap individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap positif dan negatif. *Self esteem* berkaitan dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Santrock, 2010).

Self esteem dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Jika seseorang tidak dapat menghargai dirinya sendiri, maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang di sekitarnya.

Dengan demikian *self esteem* merupakan hal penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, dan akan ber-dampak luas pada sikap dan perilakunya. Menurut pandangan Rosenberg (dalam Srisayekti, 2015) dua hal yang berperan dalam pembentukan *self esteem* adalah persepsi seseorang melihat individu (*reflected appraisals*) dan penilaian subjektif individu dengan orang lain (*social comparisons*).

Menurut Widianti (2021) *self esteem* merupakan objek dari kesadaran diri dan merupakan penentu perilaku. Oleh karena itu, perilaku merupakan indikasi dari harga diri yang bersangkutan karena penghargaan diri akan muncul dalam perilaku yang dapat diamati. Menurut Schaefer dan Millman (dalam Suhrin, 2017) seseorang yang memiliki *self esteem* rendah, menyebabkan seseorang individu menjadi tidak optimis, merasa rendah diri dan menjadi kurang percaya diri.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* atau harga diri merupakan suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri tentang seberapa besar individu menghargai, menyukai diri sendiri, dan mencintai diri sendiri. Namun jika *self esteem* rendah akan sulit untuk menerima diri apa adanya dan kurang percaya diri.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Self Esteem

Menurut Coopersmith (2017) memiliki *self esteem* yang sehat bisa ditumbuh dan dibentuk yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Akan tetapi seseorang memperoleh nilai dan norma pertama kali melalui lingkungan keluarga terutama orang tua. Jika orang tua memiliki *self esteem* yang cukup tinggi biasanya mereka akan lebih mencintai dan memperhatikan anak-anaknya,

namun juga lebih keras dan lebih teliti dalam menerapkan norma-norma serta tingkah laku. *Self esteem* terbentuk dari pandangan seseorang tentang keberhargaannya yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* menurut Coopersmith, antara lain:

a. Penerimaan atau Penghargaan Terhadap Diri (*Accepting yourself*)

Individu dapat menerima dan menghargai dirinya secara penuh, baik kelebihan maupun kekurangannya atau pandangan individu terhadap dirinya.

b. Kepemimpinan atau Popularitas (*Leadership or Popularity*)

Kemampuan individu dalam memimpin dan mendapat pengakuan dari lingkungan sosial atas keberadaannya. Seseorang mendapatkan validasi atas penilaian atau keberartian dirinya ketika dirinya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ekspektasi lingkungannya.

c. Keluarga dan Orangtua (*Family and Parents*)

Keluarga dan orangtua adalah lingkungan yang mampu menumbuhkan perasaan menghargai diri juga saling mendukung satu sama lain. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak yang dimana seorang anak merasa diterima atau ditolak, merasa berharga atau tidak, merasa dicintai atau tidak.

d. Keterbukaan diri dan Kecemasan (*Self disclosure and Anxiety*)

Keterbukaan diri dan kecemasan, individu yang memiliki keterbukaan diri dengan lingkungan secara positif akan berpengaruh pada harga dirinya, individu cenderung menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap dan moral, dari

orang lain maupun dari lingkungan orang lain jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya, seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak oleh lingkungannya.

Menurut Fauzan (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan dan kejadian yang pernah dialami oleh individu yang dirasa bermakna dan meninggalkan kesan dalam hidupnya.

b. Pola Asuh

Pola asuh adalah sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya meliputi cara orangtua memberikan aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan cara orangtua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya.

c. Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak besar pada remaja melalui hubungan baik antara remaja dengan orangtua, teman sebaya dan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.

d. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* menurut GhufromM. dan Risnawita (2012) diantaranya :

1. Faktor jenis kelamin

Wanita selalu merasa *self esteem* nya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini bisa terjadi karena peran orangtua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda.

2. Inteligensi (kecerdasan)

Merupakan gambaran lengkap kapasitas fungsional yang berkaitan dengan prestasi individu karena pengukurannya berdasarkan kemampuan akademis.

3. Kondisi fisik

Adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik, tinggi badan dan warna kulit dengan *self esteem*. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

4. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan *self esteem* individu. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orangtua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *self esteem* anak yang baik.

5. Lingkungan sosial

Ada beberapa hal yang berubah pada *self esteem* atau harga diri seseorang yang dapat dijelaskan melalui konsep konsep kesuksesan, nilai, aspirasi,

dan mekanisme pertahanan diri. Semua itu dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam berkompetisi dan dalam nilai kebaikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah penerimaan diri, kemampuan dalam memimpin, keluarga, keterbukaan diri, kecerdasan, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

2.2.3 Aspek-aspek *Self Esteem*

Coopersmith (2017) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek *self esteem*, yaitu:

a. Kekuatan (*power*)

Kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri dan orang lain. Hal ini ditandai dengan adanya penghargaan dan penerimaan dari orang lain terhadap ide dan hak setiap individu.

b. Keberartian (*significance*)

Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan ekspresi minat orang lain terhadap individu serta merupakan tanda penerimaan dan popularitas individu. Keberartian ditandai dengan respon yang baik dari lingkungan, dan menyukai individu tersebut. Hal ini ditandai dengan keramahan, ketertarikan, dan disukai oleh orang lain.

c. Kebajikan (*virtue*)

Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang

dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.

d. Kompetensi (*competence*)

Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan. Dengan demikian seseorang akan memiliki rasa kompetensi yang baik serta yakin pada diri sendiri. Seseorang yang berhasil, cenderung memiliki *self esteem* yang tinggi. Namun, kegagalan bukanlah selalu menjadi penyebab *self esteem* seseorang itu rendah, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Bashori (2016) aspek dalam *self esteem*, yaitu:

a. Penghargaan dari diri sendiri

Penghargaan dari sendiri adalah berupa keyakinan bahwa individu merasa aman dengan keadaan dirinya, merasa berharga. Ketidak mampuan merasakan diri berharga membuat individu merasa rendah diri, kecil hati, tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Perasaan berharga terhadap diri dapat ditumbuhkan melalui pengetahuan yang baik tentang diri serta mampu menilai secara obyektif kelebihan-kelebihan maupun kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Jadi, individu dapat menghargai dirinya bila individu mengetahui siapa dirinya.

b. Penghargaan dari orang lain

Keberartian ini dikaitkan dengan penerimaan, perhatian, dan afeksi yang ditunjukkan oleh lingkungan. Bila lingkungan memandang individu memiliki arti, nilai, serta dapat menerima individu apa adanya maka hal

itu memungkinkan individu untuk dapat menerima dirinya sendiri, yang pada akhirnya mendorong individu memiliki harga diri tinggi atau yang positif. Sebaliknya bila lingkungan menolak dan memandang individu tidak berarti maka individu akan mengembangkan penolakan dan mengisolasi diri.

Menurut Rosenberg (dalam Mardhotillah, 2022) terdapat dua aspek dalam *self esteem*, yaitu:

1. Penerimaan diri, yang menunjukkan pada tingkat dimana seseorang melihat dirinya sendiri sebagai orang yang memiliki kemampuan dan bermakna.
2. Penghormatan diri, yaitu menunjukkan pada tingkat dimana seseorang melihat dirinya sebagai seseorang yang bernilai.

Kedua aspek tersebut terbagi menjadi lima indikator, yaitu:

- a. Indikator akademik mencakup kualitas pendidikan individu
- b. Indikator sosial yaitu persepsi terhadap hubungan sosialnya
- c. Indikator emosional yaitu keterlibatan individu dengan emosinya
- d. Indikator keluarga yaitu keterlibatan individu dalam integrasi dalam keluarga
- e. Indikator fisik yaitu persepsi individu terhadap kondisi fisiknya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self esteem* adalah power, significance, virtue, competence, penghargaan diri sendiri dan penghargaan dari orang lain.

2.2.4 Ciri-Ciri *Self Esteem*

Tingkat *self esteem* atau harga diri seseorang mempunyai peran penting terhadap pembentukan sikap individu. Bagaimana seseorang berhubungan dengan dirinya berpengaruh dengan bagaimana ia berhubungan pada orang lain. Setiap individu memiliki penilaian berbeda-beda pada diri sendiri, ada yang menilai positif dan ada juga yang menilai negatif. Jika seseorang menilai dirinya sendiri dengan hal-hal yang positif maka ia akan cenderung memiliki *self esteem* yang tinggi begitupun sebaliknya, jika seseorang menilai dirinya sendiri dengan hal-hal negatif maka cenderung seseorang tersebut memiliki *self esteem* yang rendah.

Menurut Coopersmith (2017) individu dengan *self esteem* rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Ciri-ciri *Self esteem* tinggi

1. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
2. Berhasil dalam bidang akademik dan hubungan sosial
3. Dapat menerima keritik dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh penilaian orang lain terhadap diri sendiri
4. Percaya pada persepsi dan keputusan diri sendiri
5. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitannya sendiri
6. Memiliki keyakinan diri, tidak hanya berdasarkan fantasi karena memiliki kemampuan dan kecakapan
7. Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.

b. Ciri-ciri *self esteem* rendah

1. Memiliki perasaan inferior
2. Takut gagal dalam membina hubungan sosial
3. Terlihat seperti orang putus asa dan tidak konsisten
4. Merasa diri diasingkan dan tidak diperhatikan
5. Kurang mampu mengekspresikan diri sendiri
6. Sangat bergantung pada lingkungan dan orang sekitar
7. Secara pasif akan mengikuti apa yang ada dilingkungan

Menurut Rosernbag (dalam Larasati, 2012) *self esteem* tinggi dan rendah memiliki ciri-ciri berikut:

a. Ciri-ciri *self esteem* tinggi

1. Merasa puas kepada diri sendiri
2. Bangga pada diri sendiri
3. Lebih sering merasa senang dan bahagia
4. Dapat menerima kegagalan dan mampu bangkit dari perasaan kecewaan
5. Memandang hidup secara positif dan bisa mengambil sisi positif dari kejadian yang pernah dialami
6. Menghargai tanggapan orang lain dan menggunakannya memperbaiki diri
7. Menerima peristiwa negatif dalam diri dan berusaha memperbaikinya
8. Mudah untuk berinteraksi dengan orang lain
9. Berani mencoba hal baru dan berani mengambil resiko
10. Bersikap konstruktif (mendorong diri sendiri)
11. Optimis

b. Ciri-ciri *self esteem* rendah

1. Merasa tidak puas pada diri sendiri
2. Ingin menjadi orang lain atau berada di posisi orang lain
3. Lebih sering mengalami emosi yang negatif seperti stress, sedih, marah,
4. Sulit menerima kegagalan dan kecewa berlebihan
5. Memandang hidup dan kejadian dalam hidup sebagai sebagai hal yang negatif
6. Menganggap tanggapan orang lain sebagai kritik negatif yang mengancam
7. Membesar-besarkan peristiwa negatif yang dialaminya
8. Sulit untuk berinteraksi
9. Menghindar dari resiko
10. Berpikir yang tidak membangun (merasa tidak mampu membantu diri sendiri)
11. Pesimis

Azizah (2016) mengungkapkan ciri-ciri individu dengan self esteem tinggi, yaitu:

1. Menghargai dirinya sendiri
2. Menganggap dirinya berharga
3. Melihat dirinya sama dengan orang lain,
4. Tidak berpura-pura menjadi sempurna
5. Mengenali batasan pada diri sendiri
6. Berharap untuk tumbuh dan berkembang lebih baik lagi.

Sedangkan ciri-ciri individu dengan self esteem rendah, yaitu:

1. Secara umum mengalami perasaan ditolak
2. Memiliki perasaan tidak puas terhadap diri sendiri

3. Sangat bergantung pada lingkungan sekitar dan orang lain

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari *self esteem* yang tinggi adalah seseorang yang aktif, dapat mengekspresikan diri dengan baik, berhasil dalam bidang akademis, dapat menerima kritik dengan baik, tidak terpengaruh oleh penilaian dari orang lain tentang kepribadiannya baik itu yang positif maupun yang negatif, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, tingkat kecemasan yang rendah dan memilih daya pertahanan yang seimbang, mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan, serta memiliki kemampuan lebih dalam dan besar untuk membangun suatu hubungan.

Untuk ciri-ciri dari *self esteem* rendah adalah seseorang yang takut gagal dalam membina hubungan sosial, terlihat putusasa dan depresi, merasa diri diasingkan, kurang dapat mengekspresikan diri dan tidak konsisten.

2.3 Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Cinderella*

Complex

Dowling (dalam Irfan dan Farooqi, 2022) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self esteem* yang rendah maka seseorang tersebut mempunyai kecenderungan terkait *cinderella complex* yang tinggi, tetapi jika seseorang mempunyai *self esteem* yang tinggi maka kecenderungan dalam *cinderella complex* pun rendah atau bahkan tidak ada.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Adinda dan Zaki, 2022) menunjukkan dalam jurnal psikologi yang berjudul *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Cinderella Complex Pada Siswa Kelas 11 di Sekolah Menengah Kejuruan* dimana terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan *cinderella complex* pada siswi kelas

XI SMK X. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan *cinderella complex*, yang berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah *cinderella complex* siswi kelas XI SMK X. Demikian pula semakin rendah konsep diri, semakin tinggi *cinderella complex* di kelas XI SMK X.

Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Atyantari, Aditya, Rafika, 2019) dalam jurnalnya berjudul *Kecenderungan Cinderella Complex Antara Wanita Bekerja dan Wanita Tidak Bekerja Ditinjau dari Self Esteem di Kelurahan Manding Temanggung* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita bekerja di Kelurahan Manding, Temanggung memiliki tingkat kecenderungan *cinderella complex* yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan wanita tidak bekerja.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari 2014) berjudul *Cinderella Complex Pada Mahasiswi di Universitas Negeri Semarang* dengan subjek penelitian yang berumur 16 sampai 25 tahun menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup signifikan, aspek yang paling menonjol pada mahasiswi Universitas Negeri Semarang yaitu mengharapkan pengarahan dari orang lain dan terdapat beberapa aspek dirinya bergantung kepada orang lain.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan (Mohammad Irfan, 2022) berjudul *Hubungan sindrom cinderella complex dengan self esteem pada wanita menikah bekerja dan menikah tidak bekerja wanita*. Penelitian ini dilakukan pada wanita yang sudah menikah, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa *self esteem* dan *cinderella complex* berkorelasi negatif pada wanita menikah yang bekerja. Ditemukan bahwa ada hubungan negatif antara *cinderella complex* secara

keseluruhan dan *self esteem*. Namun, wanita menikah yang bekerja menunjukkan hubungan yang kuat antara semua aspek skala *cinderella complex*.

Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti (2013) yang berjudul *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Cinderella Complex Pada Remaja Putri Kelas XI SMA Negeri 11 Purworejo* dengan subjek penelitian siswa sma kelas 11 dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan kecenderungan *cinderella complex*.

Sementara itu ada juga penelitian yang dilakukan (Wijaya *et al.*, 2023) dalam jurnal *psychological research* yang berjudul *Kecenderungan Cinderella Complex pada wanita: Bagaimana peranan pola asuh permissive indulgent?* penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, para peneliti mendapatkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara pola asuh *permissive indulgent* dengan kecenderungan *cinderella complex*. Pola asuh *permissive indulgent* berkaitan erat dengan kecenderungan *cinderella complex*. Semakin seorang individu mendapatkan pola asuh *permissive indulgent* maka kecenderungan *cinderella complex* nya akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah seorang individu mendapatkan pola asuh *permissive indulgent* maka semakin rendah mengalami kecenderungan *cinderella complex*.

Sesuai dengan pernyataan Dowling kecenderungan *cinderella complex* timbul dari perlakuan keluarga dan lingkungan yang ada disekitar wanita.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 15 September 2023, yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Medan.

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Medan. Sekolah SMA Negeri 6 Medan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Sumatera Utara, terletak di Jalan Ansari No.34, Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20214.

3.2 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yang berupa skala dari variable *Self esteem* dan *Cinderella complex* yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang disebar kepada responden.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti untuk memberikan penjelasan secara lebih mendetail (Mathar, 2013).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan *Cinderella Complex*

Kecenderungan *cinderella complex* adalah ketergantungan perempuan yang ingin selalu dirawat, dan dilindungi oleh orang lain yang ditandai dengan tingginya intensitas meminta bantuan kepada orang lain dan seringnya menghindari tantangan atau kompetisi. Menurut Dowling (1992) terdapat beberapa aspek-aspek Cinderella complex, yaitu mengharapkan pengarahan dari orang lain, kontrol diri eksternal, rendahnya harga diri, menghindari tantangan dan kompetisi, mengandalkan laki-laki, ketakutan kehilangan femininitas.

2. *Self Esteem*

Self Esteem adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan. *Self Esteem* bisa diartikan sebagai seberapa besar seseorang menghargai dan menyukai dirinya sendiri, terlepas dari kondisi yang dihadapi. Menurut Coopersmith (2017) terdapat beberapa aspek-aspek *Self Esteem*, yaitu Kekuatan (*power*), Keberartian (*significance*), Kebajikan (*virtue*) dan Kompetensi (*competence*).

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Azwar (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel

berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan *self esteem* (variable X) dengan kecenderungan *cinderella complex* (variable Y)

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis dan berbagai pilihan didalamnya untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan aspek-aspek *self esteem* dan aspek-aspek *cinderella complex* skala yang akan digunakan merujuk pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa penyebaran kuesioner skala *self esteem* dan kuesioner skala *cinderella complex* kepada responden sebagai data primer, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dan literatur. Kedua skala ini disusun menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan item-item instrument dari variabel penelitian. Jawaban dari setiap instrument ini memiliki gradasi (tingkatan) dari tertinggi sampai terendah, dengan

4 kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS).

Adapun penilaiannya adalah skor-skor tersebut dihitung melalui item-item favourable dengan penskoran SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan unfavourable dengan penskoran SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Dalam memberikan jawaban pada instrumen ini digunakan tanda *checklist* (Sugiyono, 2017).

1. Skala *Self Esteem*

Aspek-aspek *self esteem* menurut Coopersmith (2017), yaitu:

- a. Kekuatan (*power*)
- b. Keberartian (*significance*)
- c. Kebajikan (*virtue*)
- d. Kompetensi (*competence*)

2. Skala Kecenderungan *Cinderella Complex*

Aspek-aspek kecenderungan *cinderella complex* menurut Dowling (dalam Joshep, 2021), yaitu:

- a. Ketergantungan pada orang lain
- b. Rendahnya harga diri (*self esteem*)
- c. Menghindari tantangan dan kompetisi
- d. Mengandalkan laki-laki
- e. Ketakutan kehilangan femininitas

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum sampai kepada pengolahan data, yang akan diukur nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Dalam

penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2017).

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Di sisi lain Azwar (2010) valid berarti tepat dan cermat mencapai sasaran. Dalam pengukuran berarti hasil ukur yang akurat, tanpa eror yang berarti. Sehingga untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan ukurannya, diperlukan suatu proses validasi atau pembuktian validitas. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur yaitu skala dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara *Self esteem* dengan kecenderungan *Cinderella complex* pada siswi kelas XII di SMA Negeri 6 Medan. Budiastuti (2022) mengatakan bahwa validitas ini berkaitan dengan apakah alat penelitian yang dipakai telah disusun berdasarkan kerangka teoritis yang tepat dan relevan. Pengambilan keputusan yang digunakan pada uji validitas dengan bantuan analisis data program dengan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*).

b. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Realibilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai

nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010).

Tipe reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Packages for Social Science*).

3.4.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan korelasi *product moment* karena tujuan penelitian ini adalah mencari hubungan antara dua variabel yaitu *self esteem* dengan kecenderungan *cinderella complex*. Dasar pemikiran analisis korelasi Produk Moment adalah perubahan antar variabel, jika perubahan suatu variabel diikuti perubahan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut saling berkorelasi (Ponto, dkk, 2015). Sebelum melakukan analisis data, perlu uji normalitas dan uji linearitas. Perhitungan uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *SPSS version 23 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara distribusi sebaran variabel tergantung dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas data menjadi prasyarat dalam analisis parametrik seperti korelasi Pearson, perbandingan rata-rata, analisis varian, dan lain sebagainya, sebab analisis tersebut hanya dapat dilakukan pada data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov dari program SPSS for Windows.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan prasyarat yang dilakukan untuk menganalisis korelasi atau regresi linier. Untuk uji linearitas pada SPSS for Windows digunakan Test for Linear dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel akan disebut mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada Linearity lebih dari 0,05 (Mathar, 2013).

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan juga uji linearitas, tahap selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Tujuan dari dilakukannya uji hipotesis adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan apakah ditolak atau diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan kecendrungan *cinderella complex*. Dengan asumsi bahwa semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kecendrungan *cinderella complex*. Namun jika *self esteem* lebih tinggi maka semakin rendah pula kecendrungan *cinderella complex*.

3.5 Populasi dan Sample

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas XII di Sma Negeri 6 Medan dengan jumlah 99 orang. Data penelitian ini didapat dari kesiswaan Sma Negeri 6 Medan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas XII	Populasi
Mia 1	18
Mia 2	18
Mia 3	18
Mia 4	17
Iis 1	15
Iis 2	13
Jumlah	99

3.5.2 Sample

Menurut Sugiyono (2017) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang karakteristiknya telah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu, berdasarkan ciri dan sifat populasinya (Sugiyono,2017). Jumlah sample yang didapat pada penelitian ini yang sesuai dengan karakteristik adalah 35 siswi. Adapun ciri-ciri sample pada penelitian ini, yaitu:

1. Siswi kelas XII
2. Berusia 18-21 tahun
3. Berpacaran

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Dinas Pendidikan Sumatera Utara. Langkah yang dilakukan mulai dari menghubungi secara informal bagian tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, guna meminta izin untuk mengadakan penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat izin dengan nomor surat 1985/FPSI/01.10/VIII/2023 pada tanggal 4 Agustus 2023. Setelah ada persetujuan dari pihak Fakultas Psikologi Medan Area, selanjutnya mengurus surat perizinan dari Dinas Pendidikan Sumatera Utara dengan nomor surat 000.9/7100/Subbag Umum/VII/2023 pada tanggal 15 Agustus 2023 untuk melakukan penelitian pada Siswi SMA Negeri 6 Medan. Selain menyiapkan persiapan administrasi peneliti

juga mempersiapkan alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk penelitian, dengan penyusunan skala *Self Esteem* dan skala *Cinderella Complex*. Setelah pembuatan skala, kemudian peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 di SMA Negeri 6 Medan. Penelitian dilakukan dengan pengisian skala melalui kuisisioner yang disebar ke 35 Siswi yang sesuai dengan sample penelitian. Dengan meminta izin kepada pihak sekolah dan guru yang berada didalam kelas untuk penyebaran kuisisioner, setelah diterima dan disetujui, peneliti melakukan penelitian mengambil data. Sebelum menyebarkan kuisisioner skala, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, dan memberikan instruksi serta mengarahkan untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria dan penjelasan mengenai tata cara mengisi skala kuisisioner dengan benar dan peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk waktu pengisian kuisisioner. Setelah selesai melakukan pengisian kuisisioner peneliti memberi buah tangan yang merupakan ucapan terimakasih kepada subjek. Setelah kuisisioner selesai diisi oleh subjek, kemudian peneliti melakukan scoring pada masing- masing variabel. Setelah itu diketahui nilai masing-masing variabel, langkah berikutnya memasukkan nilai yang diperoleh pada tiap variabel dalam Microsoft Excel, dan data tersebut menjadi induk penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuat dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Self Esteem* dengan kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi SMA Negeri 6 Medan . Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien $r^{xy} = - 0,296$ dengan signifikansi $P = 0,008 < 0,05$ yang menunjukkan semakin tinggi *Self Esteem* maka semakin tinggi juga kecenderungan *Cinderella Complex*, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.
2. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa Siswi SMA Negeri 6 Medan dengan kriteria kelas 12 berusia 18-21 tahun memiliki *Self Esteem* yang rendah dan *Cinderella Complex* yang tinggi. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata empirik dan hipotetik dari kedua variabel, maka dapat dinyatakan bahwa *Self Esteem* berada pada kategori rendah dengan nilai mean hipotetik = 80 sedangkan mean empirik 57,13 dan nilai SD = 20,797. Kemudian nilai rata-rata dari variabel *Cinderella Complex* berada pada kategori tinggi dengan nilai mean hipotetik = 87,5 sedangkan empirik = 115,89 dan SD = 25,618. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (*Self Esteem*) dengan variabel terikat (*Cinderella Complex*) yaitu $r^2 = 0,403$. Ini menunjukkan bahwa *Self Esteem* mempengaruhi *Cinderella Complex* pada siswi SMA Negeri 6 Medan sebesar 40,3% dan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada Siswa

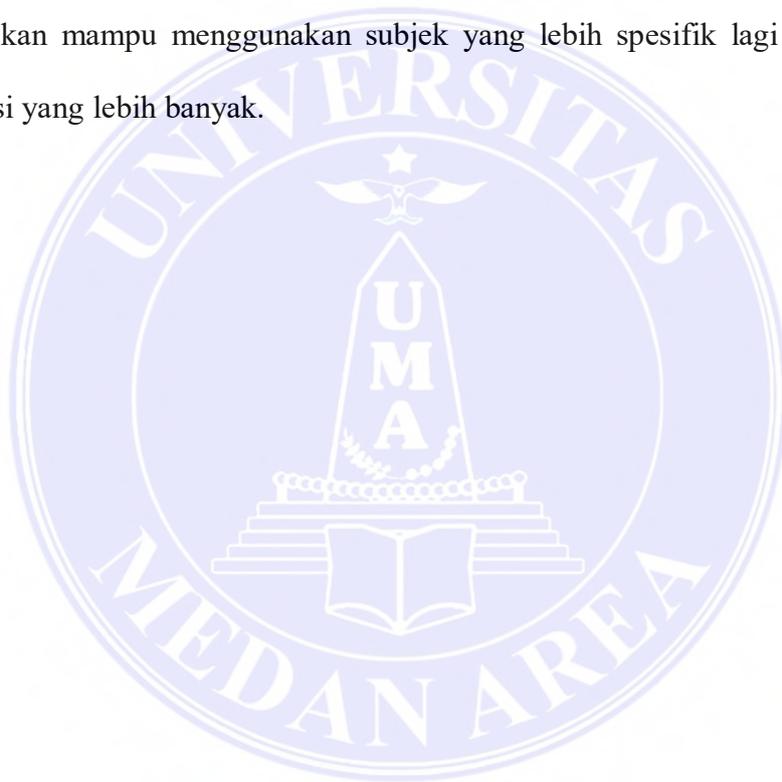
Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengatasi setiap masalah yang sedang dihadapi. Cara menghilangkan Kecendrungan Cinderella Complex bisa dilakukan dengan cara membangun *Self Esteem* yang tinggi atau positif, seperti menyadari apa yang menjadi kelebihan, keahlian, dan kekurangan dalam diri sendiri sehingga dapat fokus untuk mengembangkan potensi diri yang menjadi *passion*-nya dan yang paling penting siswa harus lebih bisa dan berani dalam mengambil keputusan.

2. Kepada Sekolah SMA Negeri 6 Medan

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan edukasi tentang kecenderungan cinderella complex kepada para siswa serta diharapkan dapat mendorong siswa agar tidak pasif dan mau berkontribusi lebih, dalam kegiatan akademik maupun nonakademis, agar mereka lebih aktif dan bisa memahami serta mengetahui kebutuhan, keinginan, potensi diri, dan keyakinan untuk bisa percaya terhadap diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Pihak sekolah bisa membuat kegiatan seperti ekstrakurikuler, bimbingan belajar, bisa juga mengadakan seminar tentang psikologi dan kegiatan positif lainnya karena terbentuknya *Self Esteem* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, potensi diri dan penerimaan diri.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan screening terlebih dahulu dan memperluas jangkauan penelitian yang tidak diteliti, serta mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam lagi dengan mencari faktor-faktor dan aspek-aspek lain yang berkaitan dan berkontribusi terhadap kecenderungan *Cinderella Complex*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menggunakan subjek yang lebih spesifik lagi dan memiliki populasi yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., (2019). Cinderella Complex dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Drama Korea. *Psikoborneo*, 13-21.
- Azizah, A. N., & Rahayu, S. A. (2016). Hubungan self-esteem dengan tingkat kecenderungan kesepian pada lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 40-58.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashori, K., & Hidayat, K. (2016). Psikologi sosial. *Jakarta: Erlangga*.
- Budiastuti, D. (2022). Validitas dan reliabilitas penelitian.
- Coopersmith, S. (2017). The antecedents of self-esteem. *Princeton*.
- Demir, M., Leyla, K. A. Y. A., Turan, M., & BATIK, M. V. (2021). Cinderella syndrome" Women with fear of independence": Developing a scale. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 8(1), 166-173.
- Dowling, C., (1992). *Tantangan Wanita Modern Ketakutan Wanita akan Kemandirian*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzan, M. A., (2021). Analisis dan Penanganan Perilaku Kecendrungan Cinderella Complex. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, 41-54.
- Fitriani, A., Arjanggi, R., & Rohmatun. (2013). Cinderella complex at female students. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 5(2), 28-38
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). Teori-teori psikologi.
- Hapsari, A. D., Maburri, M. I., & Hendriyani, R. (2014). Cinderella kompleks pada mahasiswi di Universitas Negeri Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1).
- Hapsari, A. E., Priyatama, A. N., & Kusumawati, R. N. (2019). Kecenderungan Cinderella Complex Antara Wanita Bekerja dan Wanita Tidak Bekerja Ditinjau dari Harga Diri. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 61-68.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Irfan, M., & Farooqi, R. (2022). The relationship between Cinderella complex syndrome and self-esteem among working married women and non-working married women.

- Joseph, J. B., Jayesh, S., & Thomas, S. (2021). Cinderella Complex: A Meta-Analytic Review. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 7(5), 324-329.
- Larasati, W. (2012). Meningkatkan Self Esteem Melalui Metode Self Instruction. *Jurnal Psikologi*.
- Lestari, A. D. (2021). Hubungan harga Diri Dengan Kecenderungan Cinderella Complex Pada Wanita Dewasa Awal di Desa Bandar Khalipah.
- Mardhotillah, M. D., & Agustriarini, R. (2022). Pola asuh authoritarian terhadap cinderella complex dimediasi dengan self-esteem. *Psychological Journal: Science and Practice*, 2(1).
- Mathar, M. Q., (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan*. Gowa: Alauddin University Press.
- Muslimah, A. I., & Wahdah, N. (2013). Hubungan antara attachment dan self esteem dengan need for achievement pada siswa madrasah aliyah negeri 8 cakung jakarta timur. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 6(1), 43-56
- Nurhafizah, A., Faridah. S., Imadduddin., (2020). Gambaran Psikologis Cinderella Complex Syndrome pada Perempuan Suku Banjar (Studi Deskriptif pada KAMMI Kota Banjarmasin). *Jurnal Al-Husna*, 25-42.
- Oktaviyanti, D. (2013). Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan cinderella complex pada remaja putri kelas Xi sma negeri 11 purworejo. *Unpublished minor thesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Oktinisa, T. F., Rinaldi, R., & Hermaleni, T. (2018). Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswa Perempuan Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 8(2), 211-222.
- Ridaningsari, A., & Fahmawati, Z. N. (2022). The Relationship Between Self-Concept and Cinderella Complex in Grade 11 Students in Vocational High School. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 7, 10-21070.
- Rosenberg, M., Black, S. R., & Self-Esteem, W. (1971). The urban school child. *Washington, DC: American Sociological Association*.
- Sa'diyah, S. C. (2012). Hubungan self esteem dengan kecenderungan cinderella complex pada mahasiswi semester VI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

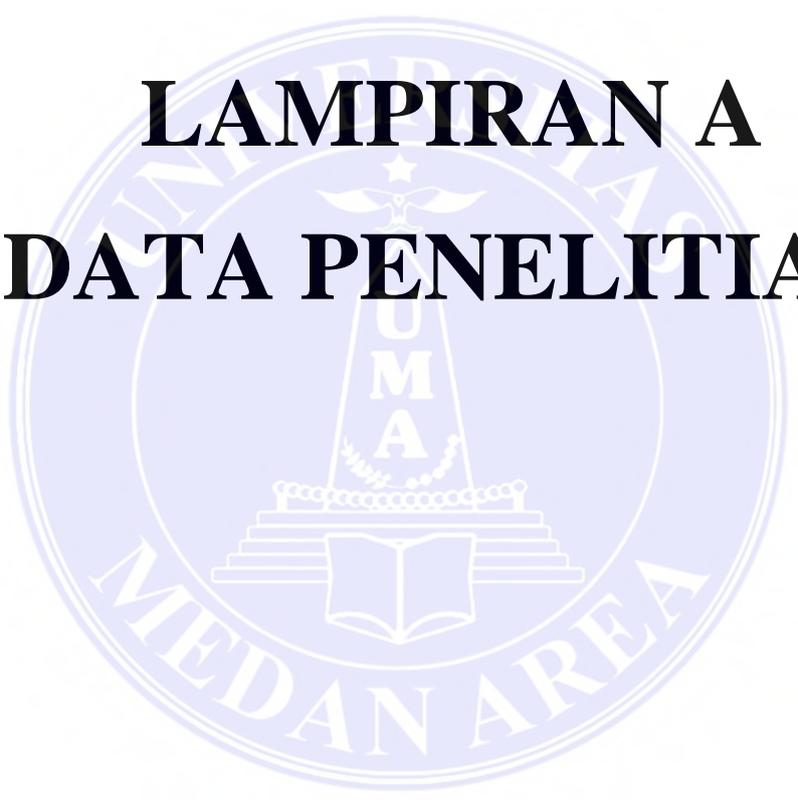
- Saha, S., & Safri, T. S. (2016). Cinderella Complex: Theoretical roots to psychological dependency syndrome in women. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 118-122.
- Santrock, J. W. (2010). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga. Jakarta.
- Saputri, D. K. M. (2013). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Cinderella Complex Pada Siswa SMA Taman Harapan Malang. *PSIKOVIDYA*, 17(2).
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal psikologi*, 42(2), 141-156.
- Su, T., & Xue, Q. (2010). The Analysis of Transition in Woman Social Status--Comparing Cinderella with Ugly Betty. *Journal of Language Teaching & Research*, 1(5).
- Sugiyono, P. D., (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhron, M. (2017). Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem: Aplikasi Pengukuran Self Esteem Dilengkapi Petunjuk Teknis Pengisian Pengkajian Jiwa Analisis Proses Interaksi (API).
- Syafrina, N. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Cinderella Complex pada Remaja Putri di Kecamatan Medan Helvetia* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wang, Y. H., & Liao, H. C. (2007). The Psychological Dependency Syndrome in Women of Taiwan-An Exploration of Cinderella Complex. *social.esmu.edu.tw*, 27-38.
- Widianti, E., Ramadanti, L., Karwati, K., Mumtazhas, A., Ardianti, A. A., Ati, N. S., & Hasanah, H. (2021). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Harga Diri Rendah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 7(1), 39-47.
- Wijaya, S., Noviekayati, I. G. A. A., & Ananta, A. (2023). Kecenderungan Cinderella Complex pada wanita: Bagaimana peranan pola asuh permissive indulgent?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 578-587.
- Zain, T. S. (2016). Cinderella complex dalam perspektif psikologi perkembangan sosial emosi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 92-98.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A

DATA PENELITIAN

The background features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular and contains a central emblem with a book, a lamp, and a star, surrounded by the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' and 'UMA'.

Lampiran 1. Data Penelitian *Self Esteem*

Skala *Self Esteem* (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	
2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	
3	2	1	1	3	4	1	1	1	3	3	1	2	1	2	1	2	2	3	3	4	4	2	1	2	2	3	4	4	2	2	4	4	1	1	2	2	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	
6	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	
8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	4	1	1	1	1	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
9	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	
11	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
12	1	3	1	3	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	
13	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	
15	2	3	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
17	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	1	
18	4	4	3	3	3	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	
19	4	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	3	4	2	1	2	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	4	1	2	1	2	
20	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	

21	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3		
22	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	1		
23	3	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1		
24	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1		
25	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	2		
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	1	
27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	
28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	1	2	4	4	2	3	3	1		
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	
30	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
34	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	1	1	3	1	4	3	3	3	3	1	1	
35	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	1	1



Lampiran 2. Data Penelitian *Cinderella Complex*

Skala *Cinderella Complex*(y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
2	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	3	2	2	3	1	2	
3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	
4	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	
5	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	
6	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1
7	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	
8	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
9	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	4	2	2	2	3	2	2	
11	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	1	2	2	2	4	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	2	3	4	4	4	4	
18	2	1	3	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	
19	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	1	3	1	3	2	1	3	4	1	4	1	4	4	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	2	1	2
20	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	2	3	4	2	1	
21	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	4	2	2	4	4	4	2	1

22	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1
23	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	4	4	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	1	1	3	3	3	2	2	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	1
25	1	1	1	2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2
26	1	1	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	1	1	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	
27	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4
28	1	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4		
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	
35	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	4	4			





LAMPIRAN B

UJI VALIDITAS DAN

RELIABILITAS

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala *Self Esteem***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

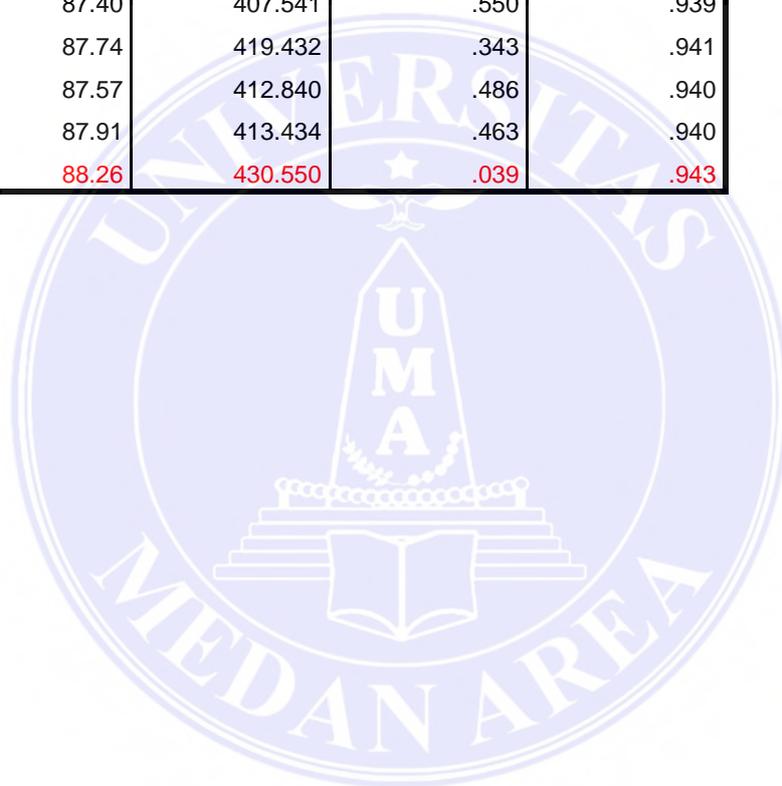
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	87.23	391.123	.802	.937
X1.2	87.17	394.617	.757	.937
X1.3	87.63	401.476	.699	.938
X1.4	87.60	400.600	.741	.937
X1.5	87.57	401.605	.738	.938
X1.6	87.69	402.575	.715	.938
X1.7	87.86	411.832	.465	.940
X1.8	87.63	404.064	.697	.938
X1.9	87.29	402.681	.668	.938
X1.10	87.49	401.316	.729	.938
X1.11	87.54	396.961	.789	.937
X1.12	87.57	399.193	.699	.938
X1.13	87.40	396.129	.764	.937
X1.14	87.34	395.879	.727	.937
X1.15	87.51	404.081	.622	.938
X1.16	87.69	406.928	.586	.939
X1.17	87.49	406.610	.580	.939
X1.18	87.23	411.534	.481	.940
X1.19	87.69	413.163	.409	.941
X1.20	87.54	417.550	.363	.941

X1.21	87.57	416.664	.372	.941
X1.22	87.71	415.269	.441	.940
X1.23	87.60	410.424	.499	.940
X1.24	87.91	428.434	.104	.942
X1.25	88.00	418.412	.394	.940
X1.26	87.74	421.373	.316	.941
X1.27	87.51	416.081	.403	.940
X1.28	87.40	410.012	.538	.939
X1.29	88.26	436.314	-.132	.944
X1.30	87.91	424.551	.251	.941
X1.31	87.34	401.173	.693	.938
X1.32	87.40	407.541	.550	.939
X1.33	87.74	419.432	.343	.941
X1.34	87.57	412.840	.486	.940
X1.35	87.91	413.434	.463	.940
X1.36	88.26	430.550	.039	.943



Skala *Cinderella Complex*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

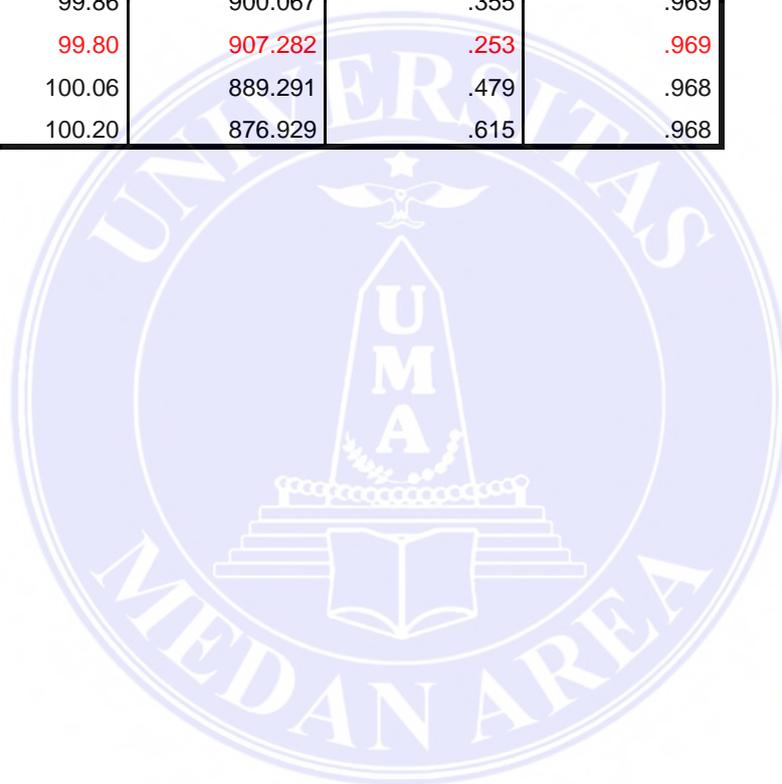
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	99.74	877.608	.666	.967
Y2	99.77	877.652	.699	.967
Y3	99.69	885.751	.659	.967
Y4	99.51	896.610	.641	.967
Y5	99.23	914.005	.368	.968
Y6	99.77	889.770	.577	.968
Y7	100.00	880.824	.664	.967
Y8	100.03	874.146	.697	.967
Y9	99.66	889.879	.572	.968
Y10	99.77	884.887	.622	.967
Y11	99.89	875.163	.730	.967
Y12	100.06	872.761	.711	.967
Y13	100.09	877.022	.688	.967
Y14	100.06	872.114	.706	.967
Y15	100.00	872.176	.744	.967
Y16	99.97	883.146	.596	.968
Y17	99.97	877.146	.667	.967
Y18	99.91	877.787	.684	.967
Y19	100.71	865.681	.862	.966
Y20	100.77	859.829	.904	.966
Y21	100.49	857.787	.838	.966

Y22	100.51	861.316	.794	.967
Y23	99.94	890.997	.514	.968
Y24	99.80	899.576	.370	.969
Y25	100.26	866.961	.751	.967
Y26	100.51	855.081	.903	.966
Y27	100.49	858.434	.904	.966
Y28	100.46	862.491	.790	.967
Y29	100.40	864.071	.841	.966
Y30	100.00	888.235	.532	.968
Y31	100.34	867.879	.775	.967
Y32	100.29	870.975	.736	.967
Y33	99.86	900.067	.355	.969
Y34	99.80	907.282	.253	.969
Y35	100.06	889.291	.479	.968
Y36	100.20	876.929	.615	.968





Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		T.X	T.Y
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.13	115.89
	Std. Deviation	20.797	25.618
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.115	.127
	Positive	.078	.127
	Negative	-.115	-.100
Test Statistic		.115	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.168 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Lampiran 5. Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
T.Y *	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%
T.X						

Report

T.Y

T.X	Mean	N	Std. Deviation
50	55.00	1	.
58	60.00	1	.
59	144.00	1	.
61	135.00	1	.
63	65.00	1	.
64	66.00	1	.
70	143.00	1	.

71	109.00	2	48.083
76	99.00	1	.
78	142.00	1	.
79	103.00	1	.
80	109.00	1	.
81	89.00	1	.
84	90.00	1	.
86	85.00	2	7.071
89	82.00	1	.
97	90.00	1	.
98	96.00	2	2.828
101	89.50	2	23.335
104	91.00	1	.
106	101.00	1	.
107	74.00	1	.
109	77.00	1	.
110	72.00	1	.
112	66.00	1	.
113	115.00	1	.
114	65.00	1	.
116	71.00	2	12.728
122	74.00	1	.
124	73.00	1	.
Total	90.89	35	25.618

LAMPIRAN D

UJI KORELASI



Lampiran 6. Uji Korelasi Product Moment

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
T.X	57.13	20.797	35
T.Y	115.89	25.618	35

Correlations

		T.X	T.Y
T.X	Pearson Correlation	1	-.296
	Sig. (2-tailed)		.008
	Sum of Squares and Cross-products	14705.543	-5366.543
	Covariance	432.516	-157.839
	N	35	35
T.Y	Pearson Correlation	-.296	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	Sum of Squares and Cross-products	-5366.543	22313.543
	Covariance	-157.839	656.281
	N	35	35

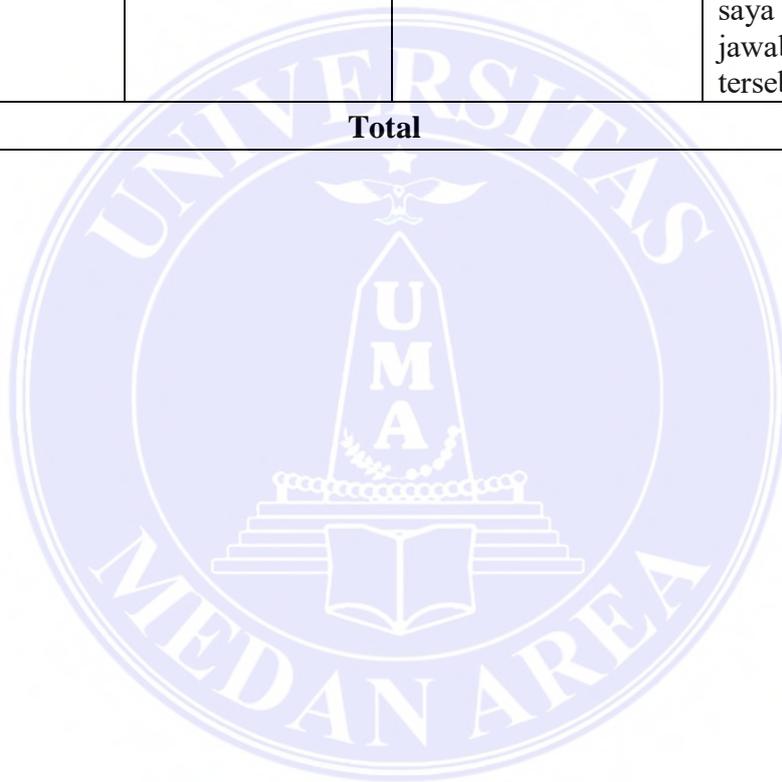


Blueprint skala self esteem

No	Aspek Self-Esteem	Indikator	Aitem Pertanyaan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekuatan (<i>power</i>)	1. Mampu mengontrol dan mengatur tingkah laku	1. Saya percaya dengan kemampuan sendiri 2. Saya orang yang selalu berfikir sebelum berbicara	19. Saya sering membayangkan diri saya sebagai orang lain 20. Saya orang yang suka berbicara apa adanya tanpa melihat resiko	4
		2. Memiliki pendapat yang diterima orang lain	3. Keberadaan saya di terima siapapun 4. Saya selalu mendapat pujian dari teman-teman 5. Orang-orang menerima ide yang saya usulkan	21. Orang-orang sering tidak mendengarkan saran dari saya 22. Saya orang yang sulit memunculkan ide baru dengan cepat 23. Saya merasa orang-orang disekitar saya tidak menyukai saya	6
2	Keberartian (<i>significance</i>)	1. Menerima perhatian dari orang lain dan penerimaan dari lingkungan	6. Teman-teman selalu membantu saat saya membutuhkan bantuan mereka 7. Saya siswi yang terkenal disekolah 8. Teman-teman	24. Saya sering menghadapi pemasalahan sendiri karena orang lain jarang membantu saya 25. Saya tidak	8

			<p>selalu mendukung apa yang saya lakukan</p> <p>9. Saya orang yang ramah dan menjaga kesopanan</p>	<p>terlalu peduli untuk di kenal di tempat saya tinggal</p> <p>26. Teman-teman sering mengabaikan pendapat saya</p> <p>27. Teman-teman saya jarang tersenyum dan mengajak saya bermain</p>	
		2. Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	<p>10. Saya selalu bisa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru</p> <p>11. Saya orang yang tidak mudah putus asa</p> <p>12. Saya tidak pernah meminta bantuan orang lain selagi saya bisa melakukannya</p>	<p>28. Saya orang yang cepat putus asa kalau lagi bertengkar dengan teman</p> <p>29. Saya selalu meminta tolong teman untuk menemani saya jalan-jalan</p> <p>30. Saya sering meminta bantuan kepada teman saya dalam pengerjaan tugas sekolah</p>	6
3	Kebajikan (<i>virtue</i>)	1. Taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral	<p>13. Saya selalu menjalankan kebijakan yang diberikan pihak sekolah</p> <p>14. Saya menerima aturan yang dibuat dirumah oleh orang tua saya</p>	<p>31. Saya sering datang terlambat kesekolah</p> <p>32. Saya tidak mengenakan atribut sekolah dengan lengkap dan benar</p>	4
4	Kompetensi (<i>competence</i>)	1. Mampu untuk sukses	<p>15. Nilai raport saya selalu memuaskan</p> <p>16. Saya mampu dan percaya diri tampil didepan kelas</p>	<p>33. Saya merasa tidak percaya diri tampil didepan Kelas</p> <p>34. Saya selalu takut mengikuti</p>	4

				lomba	
		2. Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	17. Saya selalu memikirkan jawaban yang tepat dalam memberi masukan. 18. Saya selalu tekun dalam mengerjakan tugas sekolah	35. Saya mudah putus asa apabila tidak menemukan jawaban yang benar dari pertanyaan yang diberikan oleh guru 36. Saya sering menanyakan jawaban kepada teman, meskipun saya sudah tau jawaban dari soal tersebut	4
Total					36

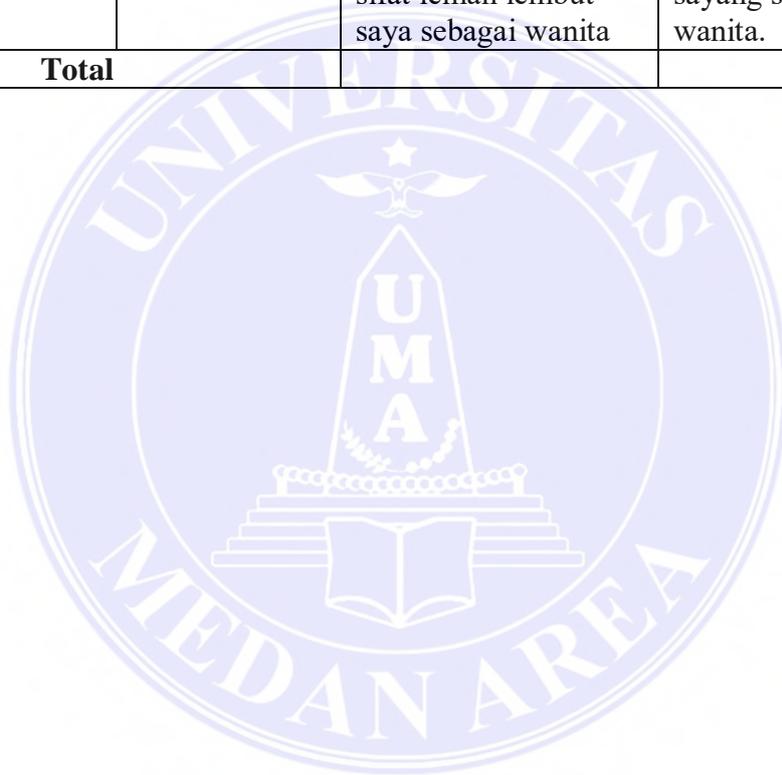


Blueprint skala kecendrungan cinderella complex

No	Aspek	Indikator	Aitem Pertanyaan		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	Bergantung kepada orang lain	1. Ragu-ragu dalam melakukan sesuatu	1. Ketika harus menentukan pilihan, saya cenderung takut salah dalam memutuskannya 2. Saya dapat menyelesaikan tugas berkat bantuan dari teman. 3. Ketika membeli sesuatu saya akan meminta pendapat teman saya	19. Saya cukup percaya diri untuk memutuskan apa yang saya inginkan 20. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena kemampuan saya 21. Saya yakin dengan pilihan saya sendiri.	6
		2. Keinginan untuk mendapat perhatian yang lebih	4. Saya selalu menceritakan permasalahan saya kepada teman atau pacar saya 5. Saya sangat menyukai orang-orang yang memuji saya 6. Saya suka ketika menjadi pusat perhatian	22. Saya tidak suka diperhatikan orang-orang ketika sedang berjalan 23. Saya tidak pernah menceritakan masalah saya pada orang lain 24. Saya tidak cemburu apabila pacar saya berbicara dengan perempuan lain	6
2	Rendahnya harga diri (<i>self esteem</i>)	1. Merasa takut akan kemandirian	7. Saya merasa tidak mempunyai kemampuan yang bisa saya unggulkan 8. Sebagai wanita, saya tidak mampu untuk bersaing dengan pria	25. Saya mampu melakukan pekerjaan yang biasanya pria lakukan 26. Sesuatu yang dikerjakan oleh laki-laki dan	4

				perempuan akan sama mudahnya jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh	
		2. Tidak percaya pada diri sendiri	9. Saya sulit mengambil keputusan apabila tidak ada saran atau tanggapan dari orang lain 10. Saya takut mengajukan pendapat saat ada diskusi didalam kelas karena takut salah	27. Saya selalu merencanakan sesuatu untuk keberhasilan saya 28. Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki	4
3	Menghindari tantangan dan kompetensi	1. Merasa cemas dan takut menghadapi sesuatu	11. Saya malas mengikuti lomba yang diadakan oleh sekolah karena takut kalah 12. Saya malas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit 13. Saya menolak jika diminta memimpin sebuah organisasi disekolah 14. Lebih baik mengalah kepada teman dari pada harus berkompetisi dengannya	29. Saya menyukai sesuatu yang memacu kreativitas saya dalam menyelesaikannya 30. Saya senang apabila diikutsertakan dalam perlombaan. 31. Meskipun banyak hambatan, saya yakin tetap dapat menyelesaikan tugas dengan baik 32. Saya tidak mudah menyerah meskipun sudah mengalami suatu kegagalan	8
4.	Mengandalkan laki-laki	1. Berani melakukan sesuatu jika ada laki-laki	15. Saya meminta teman laki-laki untuk mempresentasikan tugas meskipun saya yang mengerjakan tugas itu 16. Tanpa adanya pria, wanita sulit	33. Menurut saya, pria dan wanita mempunyai tanggung jawab yang sama besar dalam organisasi 34. Saya dapat menjaga diri saya	4

			melakukan apapun	sendiri	
5.	Ketakutan kehilangan feminitas	1. Takut kehilangan karakteristik sebagai wanita feminim	17. Saya takut kehilangan sifat feminim jika saya menjabat sebagai ketua kelas atau ketua osis 18. Ketika saya menjadi pemimpin organisasi saya merasa kehilangan sifat lemah lembut saya sebagai wanita	35. Saya tidak takut kehilangan sifat feminim jika saya menjadi pemimpin 36. Menjadi ketua kelas tidak membuat saya kehilangan sifat penuh kasih sayang sebagai wanita.	4
Total					36





LAMPIRAN F

SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN

LAMPIRAN KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN KECENDRONGAN *CINDERELLA COMPLEX* DI SMA NEGERI 6 MEDAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Mempunyai Kekasih/Pacar :

IYA

TIDAK

Medan.....2023

Responden

(.....)

Petunjuk Pengisian :

Berdasarkan atas pengalaman siswi, berilah **tanda centang** (√) pada salah satu jawaban yang tersedia dan yang paling sesuai dengan pendapat siswi. Apabila terjadi kesalahan dalam pengisian dan ingin memperbaikinya beri **tanda silang (X)**. dan kemudian **tanda centang** (√) pada jawaban yang baru. Kuisisioner ini terdiri dari 72 pernyataan dengan 4 jawaban yaitu jawaban SS, S, TS dan STS.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

SKALA SELF ESTEEM

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya percaya dengan kemampuan sendiri				
2.	Saya orang yang selalu berfikir sebelum berbicara				
3.	Keberadaan saya di terima siapapun				
4.	Saya selalu mendapat pujian dari teman-teman				
5.	Orang-orang menerima ide yang saya usulkan				
6.	Teman-teman selalu membantu saat saya membutuhkan bantuan mereka				
7.	Saya siswi yang terkenal disekolah				
8.	Teman-teman selalu mendukung apa yang saya lakukan				
9.	Saya orang yang ramah dan menjaga kesopanan				
10	Saya selalu bisa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru				
11.	Saya orang yang tidak mudah putus asa				

12.	Saya tidak pernah meminta bantuan orang lain selagi saya bisa melakukannya				
13	Saya selalu menjalankan kebijakan yang diberikan pihak sekolah				
14.	Saya menerima aturan yang dibuat dirumah oleh orang tua saya				
15.	Nilai rapot saya selalu memuaskan				
16.	Saya mampu dan percaya diri tampil didepan kelas				
17.	Saya selalu memikirkan jawaban yang tepat dalam memberi masukan				
18	Saya selalu tekun dalam mengerjakan tugas sekolah				
19	Saya sering membayangkan diri saya sebagai orang lain				
20	Saya orang yang suka berbicara apa adanya tanpa melihat resiko				
21	Orang-orang sering tidak mendengarkan saran dari saya				
22.	Saya orang yang sulit memunculkan ide baru dengan cepat				
23.	Saya merasa orang-orang disekitar saya tidak menyukai saya				
24.	Saya sering menghadapi pemasalahan sendiri karena orang lain jarang membantu saya				
25	Saya tidak terlalu peduli untuk di kenal di tempat saya tinggal				
26	Teman-teman sering mengabaikan pendapat saya				
27	Teman-teman saya jarang tersenyum dan mengajak saya bermain				
28	Saya orang yang cepat putus asa kalau lagi bertengkar dengan teman				

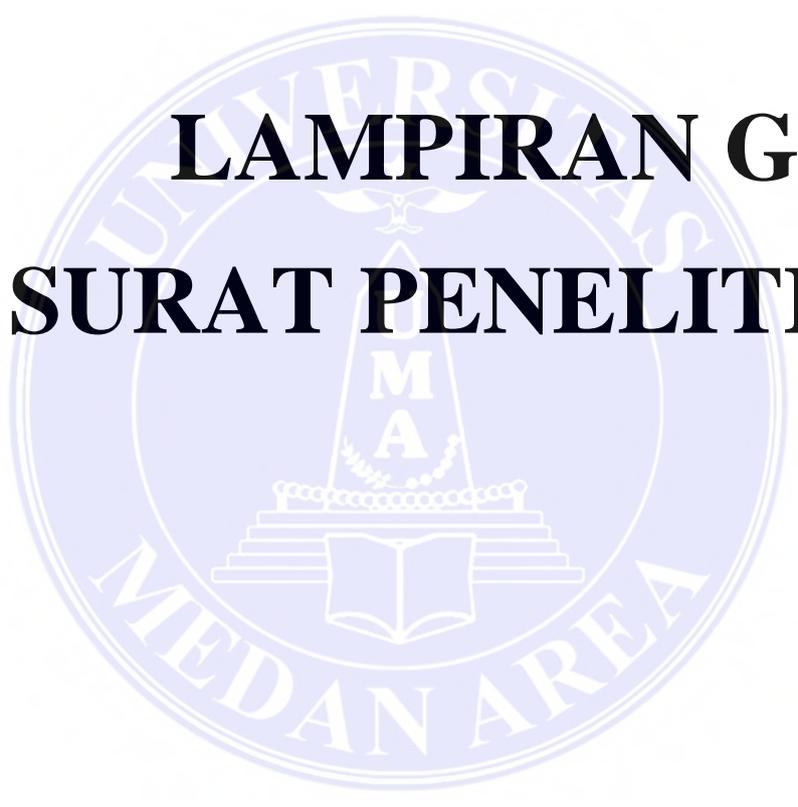
29.	Saya selalu meminta tolong teman untuk menemani saya jalan-jalan				
30.	Saya sering meminta bantuan kepada teman saya dalam pengerjaan tugas sekolah				
31.	Saya sering datang terlambat kesekolah				
32.	Saya tidak mengenakan atribut sekolah dengan lengkap dan benar				
33.	Saya merasa tidak percaya diri tampil didepan Kelas				
34.	Saya selalu takut mengikuti lomba				
35.	Saya mudah putus asa apabila tidak menemukan jawaban yang benar dari pertanyaan yang diberikan oleh guru				
36.	Saya sering menanyakan jawaban kepada teman, meskipun saya sudah tau jawaban dari soal tersebut				

SKALA KECENDERUNGAN *CINDERELLA COMPLEX*

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Ketika harus menentukan pilihan, saya cenderung takut salah dalam memutuskan				
2.	Saya dapat menyelesaikan tugas berkat bantuan dari teman.				
3.	Ketika membeli sesuatu saya akan meminta pendapat teman saya				
4.	Saya selalu menceritakan permasalahan saya kepada teman atau pacar saya				
5.	Saya sangat menyukai orang-orang yang memuji saya				
6.	Saya suka ketika menjadi pusat perhatian				
7.	Saya merasa tidak mempunyai kemampuan yang bisa saya unggulkan				

8.	Sebagai wanita, saya tidak mampu untuk bersaing dengan pria				
9.	Saya sulit mengambil keputusan apabila tidak ada saran atau tanggapan dari orang lain				
10	Saya takut mengajukan pendapat saat ada diskusi didalam kelas karena takut salah				
11.	Saya malas mengikuti lomba yang diadakan oleh sekolah karena takut kalah				
12.	Saya malas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit				
13	Saya menolak jika diminta memimpin sebuah organisasi disekolah				
14.	Lebih baik mengalah kepada teman dari pada harus berkompetisi dengannya				
15.	Saya meminta teman laki-laki untuk mempresentasikan tugas meskipun saya yang mengerjakan tugas itu				
16.	Tanpa adanya pria, wanita sulit melakukan apapun				
17.	Saya takut kehilangan sifat feminim jika saya menjabat sebagai ketua kelas atau ketua osis				
18	Ketika saya menjadi pemimpin organisasi saya merasa kehilangan sifat lemah lembut saya sebagai wanita				
19	Saya cukup percaya diri untuk memutuskan apa yang saya inginkan				
20	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena kemampuan saya				
21	Saya yakin dengan pilihan saya sendiri.				
22.	Saya tidak suka diperhatikan orang-orang ketika sedang berjalan				
23.	Saya tidak pernah menceritakan masalah saya pada orang lain				

24.	Saya tidak cemburu apabila pacar saya berbicara dengan perempuan lain				
25	Saya mampu melakukan pekerjaan yang biasanya pria lakukan				
26	Sesuatu yang dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan akan sama mudahnya jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh				
27	Saya selalu merencanakan sesuatu untuk keberhasilan saya				
28	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
29.	Saya menyukai sesuatu yang memacu kreativitas saya dalam menyelesaikannya				
30.	Saya senang apabila diikutsertakan dalam perlombaan				
31.	Meskipun banyak hambatan, saya yakin tetap dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
32.	Saya tidak mudah menyerah meskipun sudah mengalami suatu kegagalan				
33.	Menurut saya, pria dan wanita mempunyai tanggung jawab yang sama besar dalam organisasi				
34.	Saya dapat menjaga diri saya sendiri				
35.	Saya tidak takut kehilangan sifat feminim jika saya menjadi pemimpin				
36.	Menjadi ketua kelas tidak membuat saya kehilangan sifat penuh kasih sayang sebagai wanita.				



LAMPIRAN G

SURAT PENELITIAN

Lampiran 8. Surat bukti penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1985/FPSI/01.10/VIII/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

4 Agustus 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Dinas Pendidikan Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Amirah Putri Sitompul
NPM : 198600452
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 6 Medan, Jl. Ansari No. 34, Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Cinderella Complex Di SMA Negeri 6 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Amirah Putri Sitompul, Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6 MEDAN

Jalan Ansari No. 34, Kode Pos 20214, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan
Telp. 061-7367580, e-mail. sman6.medan@gmail.com - website: <https://sman6medan.sch.id>

NPSN. 10210859

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/ 562 /SMAN 6 MDN/XI/2023

Kepala SMA Negeri 6 Medan, Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara nomor: 000.9/7101/Subbag Umum/VII/2023 tanggal 15 Agustus 2023 perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : AMIRAH PUTRI SITOMPUL
N I M : 198600452
Program Studi : Ilmu Psikologi
F a k u l t a s : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area (UMA)

benar telah melaksanakan penelitian dan atau sejenisnya di SMA Negeri 6 Medan pada tanggal 15 Agustus s.d 15 September 2023 guna memperoleh informasi/keterangan dan data yang berhubungan dengan judul:

Hubungan antara Self Esteem dengan Kecendrungan Cinderella Complex di SMA Negeri 6 Medan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 November 2023

Kepala SMA Negeri 6 Medan



Renata Nastuion, S.Pd., M.Si.

Pembina Utama Muda

NIP. 19690218 199101 2 001